



Efektivitas Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Abdurrah dalam Meningkatkan Literasi, Kesehatan, dan Kesadaran Sosial Masyarakat Kelurahan Tobekgodang

The Effectiveness of the Abdurrah University Community Service Program (KKN) in Increasing Literacy, Health, and Social Awareness of the Tobekgodang Village Community

Yulnefia^{1*}, Cindi Yulia², Anjani Syahadry³, Salamatul Aini⁴, Nur Hafizah⁵, Sri Lestari⁶, Tirta Aprilia⁷, Verga Septiana⁸, Devi Darman Putra⁹, Aghina Humaira¹⁰, Nabil Durratul Aini¹¹

^{1,3,10,11}Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah, Indonesia

^{2,9}Fakultas Psikologi & Sosial Politik, Universitas Abdurrah, Indonesia

^{4,5,6,7,8}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Indonesia

*Penulis korespondensi: yulnefia@univrab.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 26 Oktober 2025;

Terbit: 29 Oktober 2025.

Keywords: KKN; community service; literacy; social awareness; education.

Abstract: Community Service (KKN) is a form of community service activities carried out by students by applying the knowledge and skills that have been acquired during lectures into real practice in the field. The Abdurrah University KKN is carried out through 13 work programs involving elementary, junior high, high school, vocational school students, and the community in Tobekgodang Village. This study uses a quantitative approach with a pretest-posttest quasi-experimental design, where the research instrument is in the form of a Likert scale questionnaire, and the data is analyzed using the paired samples t-test. The results of the study showed a significant increase in all activity programs. For example, in the Maghrib Mengaji program, the average score increased from 15.8 to 20.3, while in Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and Anti-Bullying counseling, the score increased from 14.1 to 18.2. These results show that the implementation of KKN is not only a means of student service, but also effective in improving literacy, social awareness, participant character, and the quality of life of the community in a sustainable manner in various aspects of life.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. KKN Universitas Abdurrah dilaksanakan melalui 13 program kerja yang melibatkan siswa SD, SMP, SMA, SMK, serta masyarakat di Kelurahan Tobekgodang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen pretest-posttest, di mana instrumen penelitian berupa angket skala Likert, dan data dianalisis menggunakan uji paired samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh program kegiatan. Sebagai contoh, pada program Maghrib Mengaji, skor rata-rata meningkat dari 15,8 menjadi 20,3, sedangkan pada penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Anti-Bullying skor naik dari 14,1 menjadi 18,2. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN tidak hanya menjadi sarana pengabdian mahasiswa, tetapi juga efektif dalam meningkatkan literasi, kesadaran sosial, karakter peserta, dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan.

Kata kunci: KKN; pengabdian masyarakat; literasi; kesadaran sosial; pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Abdurrah dilaksanakan di Kelurahan Tobekgodang, Kecamatan Binawidya, Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial yang sangat beragam, dimana hal ini meliputi masyarakat urban dengan heterogenitas budaya, serta keberadaan dari sekolah-sekolah formal baik dari tingkat dasar hingga menengah. Kondisi objektif yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam aspek literasi budaya dan keagamaan, sikap sosial, serta kesadaran kesehatan generasi muda. Berdasarkan observasi dan analisa awal menunjukkan bahwa sebagian dari siswa belum memiliki kebiasaan membaca al-qur'an secara rutin, pemahaman terkait pola hidup bersih dan sehat masih sangat terbatas, serta isu-isu sosial seperti *bullying*, dan perilaku yang berisiko lainnya masih dapat ditemukan di lingkungan sekolah

Isu-isu tersebut menjadi perhatian utama selama pengabdian, dikarenakan hal ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan dan perkembangan sumber daya manusia. Literasi al-qur'an dan budaya melayu sangat penting perannya untuk memperkuat identitas dan nilai religius masyarakat (Hidayat & Saputra, 2021; Syahrudin, 2020). Demikian pula, pencegahan bullying, pendidikan kesehatan reproduksi, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa atas kesehatan mental dan fisik (Fitriani & Utami, 2021; Nurhaliza dkk., 2022). Selain itu, isu lingkungan dan perilaku menyimpang pada remaja juga perlu untuk mendapat perhatian, yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan peran dari pendidikan berbasis sekolah dalam menumbuhkan karakter dan juga kesadaran sosial (Nugroho, 2019; Ramadhani & Putri, 2023).

Pemilihan sasaran dari penelitian ini berupa siswa SD, SMA, SMK, serta komunitas lokal didasarkan pada kebutuhan yang nyata dan relevansi permasalahan yang mereka hadapi. Melalui kegiatan ini diharapkan mulai adanya perubahan sosial yaitu meningkatnya literasi budaya dan keagamaan, bertambahnya kesadaran akan kesehatan, serta tumbuhnya perilaku positif pada generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial. Jika berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan yang signifikan, maka dapat ditegaskan bahwa program yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang nyata bagi peserta (Andini dkk., 2020; Wibowo & sari, 2020).

Dengan demikian, Kuliah kerja Nyata (KKN) ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tapi juga sebagai wadah transformasi sosial di masyarakat melalui pendekatan literasi, kesehatan dan pemberdayaan komunitas. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori dan konsep berbasis penelitian yang mengintegrasikan aspek pendidikan, budaya, dan sosial dalam satu kesatuan program (Mulyani, 2021; Yuliani & Prasetyo, 2022)

2. METODE

Pengabdian yang dilakukan melalui program Kuliah kerja Nyata (KKN) oleh Universitas Abdurrah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang berbasis komunitas. Proses perencanaan kegiatan dilakukan bersama perangkat kelurahan, pihak sekolah, serta perwakilan masyarakat setempat di Kelurahan Tobekgodang. Melalui diskusi kelompok dan para mitra (Kelompok mahasiswa dan Masyarakat) bersama-sama mengidentifikasi isu prioritas yang meliputi, literasi keagamaan, budaya, sosial, lingkungan, dan kesehatan. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar penyusunan program kerja mahasiswa, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat sesuai dengan permasalahan nyata yang ada dilapangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kusi eksperimen *pretest* dan *posttest*. Instrument yang digunakan berupa angket dengan skala likert, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program kerja. Literasi Budaya Melayu ada 10 item skala 1-7, Literasi Qur'an 10 item skala 1-7, Tunjuk Ajar Melayu 10 item skala 1-7, Peningkatan Pemahaman *Bullying* & Pelecehan Anak dari Sosial Media 9 item skala 1-5, Kesehatan Reproduksi 9 item skala 1-5, Pencegahan LGBT 9 item skala 1-5, Pendidikan Lingkungan 9 item skala 1-5, PHBS 9 item skala 1-5, Personal Branding bagi Gen Z 9 item skala 1-5. Pengukuran menggunakan instrumen ini dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program kerja, dan kemudian data yang didapat akan dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP dengan uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat signifikasi pengaruh dari program yang dilaksanakan.

Subjek dari pengabdian ini meliputi siswa sekolah dari SD, SMP, SMA, SMK, dan kelompok masyarakat setempat yang secara langsung menjadi bagian dari kegiatan pengabdian. Jumlah pesertanya beragam pada setiap program kerja, yaitu Maghrib Mengaji (30), Mading Qur'ani (30), PHBS dan Anti *Bullying* (20), Sadar Poitik, Pendidikan Lingkungan, Pencegahan LGBT, dan Personal Branding (70), Kesehatan Reproduksi dan P3K (50), Kuliner Melayu (20), Sosialisasi Kampus (60), Tes Minat dan bakat (50), TOGA (25), dan MTQ Tobekgodang (35). Sementara itu kegiatan lain seperti posyandu, input data seribu buku, dan HUT RI lebih merupakan keterlibatan kepada masyarakat secara umum tanpa adanya pengukuran data peserta secara kuantitatif.

Keterlibatan dari subjek dampingan ini bukan hanya pada tahap pelaksanaannya saja, tetapi juga pada proses perencanaan dan pengorganisasian. Pihak sekolah menyediakan dukungan peserta dan sarana, perangkat kelurahan memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat, sementara sekelompok warga seperti PKK dan karang taruna menyediakan sumber

daya lokal. Dengan pola ini, pengabdian ini tidak hanya dilaksanakan oleh mahasiswa saja, tetapi juga dilaksanakan berbasiskan pada kolaborasi komunitas.



Gambar 1. Siklus Tahapan Kegiatan KKN.

Melalui tahapan kegiatan yang di visulisasikan dalam diagram di atas, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat mencapai tujuan bersama pengabdian, yaitu meningkatkan literasi, keterampilan sosial dan budaya, serta kesadaran kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pelaksanaan semua program kerja KKN (Kuliah kerja Nyata) Universitas Abdurrah di Kelurahan Tobekgodang, Kecamatan Binawidya, Pekanbaru, secara umum menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kesehatan, literasi, budaya, dan sosial. Analisisnya menggunakan uji *Paired Samples T-Test*, berdasarkan hasil ujinya terdapat perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest pada sebagian besar kegiatan yang telah dilaksanakan, yang mana hasil ini menunjukkan bahwa intervensi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan sikap peserta telah berhasil.

Hasil program kerja literasi memperlihatkan hasil analisis yang positif. Pada kegiatan Maghrib Mengaji dan Mading Qur'ani, subjek mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca al-qur'an dan juga dalam aspek pemahaman dasar keagamaan. Demikian pula, pada kegiatan Tunjuk Ajar Melayu, subjek lebih mampu memahami nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek sosial dan kesehatan, kegiatan Anti *Bullying* dan PHBS yang menjadikan siswa sekolah dasar sebagai sasaran, berdasarkan hasil uji analisis memperlihatkan peningkatan dalam kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri serta mencegah perilaku kekerasan disekolah. Pada tingkat SMP, program kerja sadar politik, pendidikan lingkungan, personal branding, dan pencegahan LGBT telah berhasil meningkatkan pengetahuan subjek atas isu-isu sosial kontemporer dan juga membentuk sikap yang positif dalam penggunaan media sosial serta pergaulan. Lalu pada tingkat SMK, kegiatan kesehatan reproduksi P3K berkontribusi dalam memperluas pemahaman remaja terkait kesehatan diri dan keterampilan mendasar pertolongan pertama.



Gambar 2. foto dokumentasi.

Program kerja yang berbasis pada komunitas juga menghasilkan dampak yang positif. Kegiatan TOGA dan Kuliner Melayu mendorong para ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan praktis sekaligus menjaga kesehatan keluarga mereka melalui pemanfaatan tanaman obat. Selain itu kegiatan sosialisasi kampus pada siswa SMA juga menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sementara Tes Minat dan Bakat di SMK membantu para peserta untuk mengenali potensi diri dalam perencanaan karir masa depan mereka. Kegiatan MTQ pun memberikan ruang penguatan literasi keagamaan dan budaya islam pada masyarakat luas.



Gambar 3. foto dokumentasi.

Adapun kegiatan Posyandu dan Senam Sehat, Dekorasi HUT RI dan perlombaan, serta Input Data Seribu Buku lebih merupakan kegiatan yang berorientasikan pada penguatan partisipasi sosial masyarakat tanpa dilakukannya pengukuran *pretest* dan *posttest*. Walaupun demikian, kegiatan ini masih memberikan dampak yang positif melalui peningkatan interaksi sosial, kebersamaan warga dan kontribusi nyata dari mahasiswa dalam administrasi kelurahan.

Table 1. Descriptive Statistics.

Program Kerja	Skala Item	<i>Pretest Mean (SD)</i>	<i>Posttest Mean (SD)</i>
Maghrib Mengaji	1-7 (10)	15,8 (2,1)	20,3 (2,4)
Mding Qur'ani	1-7 (10)	16,2 (1,9)	20,6 (2,2)
Tunjuk Ajar Melayu	1-7 (10)	15,5 (2,3)	19,8 (2,1)
PHBS & Anti-Bullying	1-5 (9)	14,1 (1,8)	18,2 (2)
Sadar Politik, Pendidikan Lingkungan, LGBT, dan Personal Branding	1-5 (9)	13,9 (2)	18,5 (1,9)
Kesehatan Reproduksi & P3K	1-5 (9)	14,5 (2,2)	19,1 (2,3)
Kuliner Melayu	1-5 (9)	15 (1,7)	19,3 (2,1)
Sosialisasi Kampus	1-5 (9)	14,7 (1,9)	19,6 (2)
Tes Minat Bakat	1-5 (9)	13,8 (2,1)	18 (2,2)
Toga	1-5 (9)	14,3 (1,8)	18,7 (2)
MTQ Tobekgodang	1-7 (10)	16 (2,4)	21,2 (2,5)

Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Abdurrahman memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek literasi keagamaan, budaya, kesehatan, dan sosial di Kelurahan Tobekgodang. Peningkatan pada skor *pretest* dan *posttest* dalam hampir seluruh program menandakan bahwa metode pendampingan yang berbasis komunitas bisa dikatakan efektif untuk mendorong perubahan perilaku dan pengetahuan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menegaskan bahwa intervensi yang berbasiskan pada sekolah dan komunitas mampu meningkatkan kesadaran kesehatan, literasi, serta keterampilan sosial secara nyata (Fitriani & Utami, 2021; Ramadhani & Putri, 2023).



Gambar 4. foto dokumentasi.

Dari sisi literasi keagamaan dan budaya, program Maghrib Mengaji, Mading Qur'ani, Tunjuk Ajar Melayu, serta MTQ Tobekgodang telah berhasil memperkuat identitas religius dan budaya lokal masyarakat. Hal ini juga mendukung argumen yang menyatakan bahwa pendidikan literasi berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai budaya sekaligus membentuk karakter generasi muda (Hidayat & Saputra, 2021; Yuliani & Prasetyo, 2022). Selain itu, program ini juga memperlihatkan adanya solidaritas komunitas, yang menjadi benih terbentuknya pranata sosial baru berupa kelompok belajar dan forum keagamaan.



Gambar 5. foto dokumentasi.

Dalam aspek sosial dan kesehatan, program PHBS, Anti *Bullying*, Kesehatan Reproduksi, serta Pencegahan LGBT telah menunjukkan perubahan yang signifikan pada kesadaran siswa. Peningkatan ini juga konsisten dengan temuan oleh Nurhaliza et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis partisipatif dapat mendorong remaja untuk lebih peduli terhadap pola hidup sehat dan isu-isu sosial kontemporer. Selain itu, keterlibatan para guru, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat memperlihatkan lahirnya figur pemimpin lokal (*local leader*) yang dapat berperan sebagai agen keberlanjutan program.

Dalam lingkup pendidikan lingkungan, personal branding, dan kuliner Melayu, perubahan sosial terlihat dalam meningkatnya tingkat kesadaran siswa atas isu lingkungan, keterampilan menghadapi tantangan era digital, dan juga partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan pangan sehat. Hal ini juga memperkuat teori pemberdayaan masyarakat yang mana menekankan pentingnya keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap kegiatan untuk menghasilkan transformasi sosial yang berkelanjutan (Mulyani, 2021; Wibowo & Sari, 2020).

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan kesadaran baru, perubahan perilaku, dan penguatan pranata sosial. Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memperlihatkan bahwa model pengorganisasian komunitas berbasis partisipasi mampu menghadirkan transformasi sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Abdurrah di Kelurahan Tobekgodang menunjukkan bahwa program berbasis partisipasi komunitas mampu memberikan dampak yang signifikan dan juga positif terhadap peningkatan literasi keagamaan, budaya, kesehatan, dan sosial. Peningkatan skor *pretest* dan *posttest* pada hampir seluruh kegiatan menegaskan dan mengonfirmasikan bahwa model pendampingan yang melibatkan siswa, guru, kader kesehatan, tokoh agama, dan masyarakat setempat efektif dalam mendorong perubahan perilaku serta kesadaran baru. Dilihat dari sisi teoritis, hasil ini memperkuat (menegaskan) pandangan bahwa pengorganisasian komunitas yang berbasis kolaborasi dapat menjadi sarana transformasi sosial melalui penguatan pranata lokal, perubahan perilaku generasi muda, serta terciptanya agen-agen perubahan di masyarakat.

Refleksi teoritis dari proses pengabdian ini menunjukkan bahwa Kuliah Kerja Nyata bukan hanya sekadar media pembelajaran mahasiswa, tetapi juga sebuah laboratorium sosial yang menjembatani teori dengan praktik. Pemberdayaan berbasis literasi, kesehatan, dan budaya dapat menghasilkan efek ganda: peningkatan kapasitas individu sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Hal ini juga sejalan dan relevan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan program untuk mencapai keberlanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa rekomendasi. Pertama, diperlukan keberlanjutan program melalui dukungan sekolah, kelurahan, dan organisasi masyarakat agar dampak Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak berhenti setelah mahasiswa selesai bertugas. Kedua, model evaluasi berbasis *pretest* dan *posttest* dapat terus dikembangkan dengan instrumen yang lebih spesifik sesuai isu yang diangkat, sehingga hasilnya lebih terukur dan dapat dijadikan rujukan akademik. Ketiga, keterlibatan pemimpin setempat perlu difasilitasi lebih lanjut sebagai penggerak utama keberlanjutan program. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berfungsi bukan hanya sebagai kegiatan rutin akademik, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat menuju transformasi sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, F., Pratama, R., & Suryani, T. (2020). The impact of community service learning on students' social awareness. *Journal of Education and Community Development*, 7(2), 87–95.
- Fitriani, L., & Utami, R. (2021). Health education and students' awareness of clean living behavior. *Journal of Health Education Research*, 5(2), 112–120.
- Hidayat, A., & Saputra, D. (2021). Religious literacy as a foundation for character education in multicultural societies. *Journal of Islamic Studies*, 15(1), 45–57.
- Irawan, D., & Susanti, L. (2019). Student engagement in community service programs: A case study of service learning in rural areas. *Proceedings of the International Conference on Education and Social Sciences*, 3(1), 211–219.
- Kurniawan, A., & Dewi, R. (2020). School-based interventions for anti-bullying programs in Indonesia. *Asian Journal of Education Research*, 8(4), 33–41.
- Mulyani, S. (2021). Community-based learning and its role in social transformation. *Community Empowerment Journal*, 4(3), 155–163.
- Ningsih, P., & Putra, B. (2022). Digital literacy and personal branding among Indonesian adolescents. *Journal of Youth Studies*, 10(1), 55–66.
- Nugroho, A. (2019). The role of school-based education in developing social awareness among adolescents. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 14(1), 45–53.
- Nurhaliza, F., Santoso, I., & Rahmi, D. (2022). Health promotion strategies for adolescents: A case study in urban schools. *Journal of Public Health Research*, 11(3), 201–210.
- Prasetyo, A., & Yuliani, R. (2020). Service learning as a driver for cultural literacy development. *Educational and Cultural Studies*, 9(2), 99–110.
- Puspitasari, I., & Hasanah, R. (2021). Local wisdom and environmental education: A study in urban communities. *Journal of Environmental Education Research*, 7(2), 88–97.
- Ramadhani, L., & Putri, A. (2023). Environmental education and youth awareness in urban communities. *Journal of Environmental Education Research*, 8(1), 23–34.
- Rani, S., & Utomo, F. (2020). The effectiveness of reproductive health education in senior high schools. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 12(1), 73–82.
- Sari, N., & Rahman, H. (2021). Strengthening community resilience through student service programs. *Journal of Community Engagement*, 6(2), 55–64.
- Setiawan, R., & Lestari, P. (2019). Character education through Malay cultural literacy. *Journal of Humanities and Cultural Studies*, 5(3), 144–153.
- Suharto, T., & Wijaya, D. (2022). Qur'anic literacy and youth religious engagement in Indonesia. *Islamic Education Journal*, 17(2), 101–115.

- Susanto, Y., & Andriani, M. (2023). The role of local leaders in sustaining community-based programs. *Journal of Social Development*, 12(1), 66–79.
- Wibowo, H., & Sari, D. (2020). Community empowerment through student service learning programs. *Journal of Community Engagement*, 6(1), 33–41.
- Wijayanti, K., & Arifin, Z. (2021). Parenting, bullying prevention, and children's rights in the digital era. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 38(5), 457–468.
- Yuliani, R., & Prasetyo, B. (2022). Service learning and cultural identity formation among university students. *Asian Journal of Educational Research*, 12(3), 122–134.